

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Penggunaan *alter account* (akun anonim) sebagai pemicu kekerasan berbasis gender online (KBGO) di media sosial twitter (pada korban kekerasan berbasis gender online (KBGO) di kota Bandung) termasuk ke dalam kategori sangat kuat, baik itu dari segi identitas diri dan kebebasan berekspresi maupun pelanggaran privasi, pengawasan dan pemantauan, perusakan reputasi, pelecehan seksual, ancaman dan serangan, dan kesadaran hukum. Sehingga, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *alter account* (akun anonim) dapat memicu tindakan pemicu kekerasan berbasis gender online (KBGO) di media sosial twitter.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut yang peneliti jabarkan beberapa kesimpulan terkait penggunaan *alter account* (akun anonim) sebagai pemicu kekerasan berbasis gender online (KBGO) di media sosial twitter (studi deskriptif kuantitatif pada korban kekerasan berbasis gender online (KBGO) di kota Bandung).

Pertama, seseorang akan merasa memiliki rasa percaya diri yang tinggi selama menggunakan *alter account* (akun anonim) di media sosial twitter karena pengguna *alter account* (akun anonim) akan merasakan kebebasan dalam berekspresi tanpa harus memberitahu jadi diri yang aslinya kepada orang lain, tidak terikat dengan aturan selama berekspresi, dan responden beranggapan bahwa dengan menggunakan *alter account* (akun anonim) akan lebih leluasa dalam menjalin interaksi dengan orang lain di media sosial twitter. Oleh sebab itu, dengan adanya aktivitas tersebut tidak menutup kemungkinan pengguna *alter account* (akun anonim) untuk

melakukan tindakan yang tidak diinginkan (tindakan menyimpang) yang akan berdampak buruk kepada orang lain yang menjadi sasarannya.

Kedua, tindakan kekerasan berbasis gender online (KBGO) yang disebabkan oleh pengguna *alter account* (akun anonim) dilihat dari persentase tertinggi, yaitu menjadi korban pencemaran nama baik, menjadi korban pelanggaran privasi, menjadi korban pelecehan seksual, dan mendapatkan pesan yang bersifat paksaan untuk melakukan kegiatan seksual berupa video. Tidak menutup kemungkinan bahwa tindakan ini bisa dialami oleh sesama pengguna *alter account* (akun anonim) dan korban bisa pula menjadi pelaku tindakan kekerasan berbasis gender online (KBGO) di media sosial twitter. Pengguna *alter account* (akun anonim) biasanya menggunakan simbol-simbol untuk menjalin interaksi dengan orang lain, sehingga hal tersebut dapat dilihat melalui teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead karena dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik, peneliti bisa melihat bahwa pengguna *alter account* (akun anonim) menggunakan simbol-simbol tertentu dalam mempelancar aksi tindakan perilaku menyimpang kepada korban.

Ketiga, secara umum pengguna akun media sosial twitter sudah mengetahui, mendengar, atau memahami kesadaran hukum yang ada. Hal tersebut diperoleh dari tanggapan responden yang dapat dilihat dari aktivitas pengguna media sosial twitter, seperti mengikuti komunitas yang membahas terkait kekerasan berbasis gender online (KBGO), melakukan diskusi secara *online* atau *offline* terkait peraturan yang membahas kekerasan berbasis gender online (KBGO), ikut serta dalam mengkampanyekan tindakan kekerasan berbasis gender online (KBGO) melalui media sosial, dan ikut serta dalam mengkampanyekan tindakan kekerasan berbasis gender online (KBGO) secara langsung. Meskipun demikian, tidak sedikit orang yang menjadi korban kekerasan berbasis gender online (KBGO) memilih bungkam dan tidak melaporkan kepada pihak yang berwajib. Hasil data penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar korban memilih untuk membungkam atau menutup diri ketika menjadi korban kekerasan berbasis gender online (KBGO) karena memiliki rasa trauma yang mendalam.

5.2 Implikasi

Penelitian terkait penggunaan *alter account* (akun anonim) sebagai pemicu kekerasan berbasis gender online (KBGO) di media sosial twitter (studi deskriptif kuantitatif pada korban kekerasan berbasis gender online (KBGO) di kota Bandung) ini dapat berimplikasi pada kajian sosiologi, yaitu sosiologi gender. Tak hanya pada kajian sosiologi, hasil penelitian ini juga memiliki implikasi kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Lembaga Berwenang

Penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi bagi para pihak dalam mempertimbangkan solusi upaya penanggulangan terkait pemutusan tindakan kekerasan berbasis gender online (KBGO) serta menjadi bahan kajian dalam mensosialisasikan upaya meminimalisir tindakan kekerasan berbasis gender online (KBGO).

2. Pendidikan Sosiologi Sebagai Disiplin Ilmu

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan materi terbaru sesuai dengan perkembangan jaman untuk mata kuliah sosiologi gender dan sosiologi keluarga terkait sosiologi gender, perilaku menyimpang, dan tindakan kekerasan berbasis gender online (KBGO) yang terjadi di media sosial. Tak hanya itu, penelitian ini diimplikasikan kepada civitas prodi pendidikan sosiologi sebagai sumber informasi untuk bahan diskusi di kelas terkait kekerasan berbasis gender online (KBGO).

3. Pembelajaran Sosiologi

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan pembelajaran di kelas sebagai bentuk upaya pencegahan agar peserta didik lebih berhati-hati dalam menggunakan dan mengakses media sosial sebagai media untuk menjalin interaksi dengan orang lain di dunia maya, serta dapat dijadikan bahan informasi bagi peserta didik terkait bentuk-bentuk atau jeni-jenis KBGO yang terjadi di media sosial.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi Korban Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO)

Dengan adanya penelitian ini, korban tindakan KBGO dapat mengetahui bahwa tindakan kekerasan tidak hanya terjadi secara langsung saja, melainkan dapat terjadi secara *online* dengan bantuan media sosial, sehingga hal tersebut akan berdampak bagi korban. Korban KBGO ini dapat lebih berani untuk *speak up* dan melaporkan tindakan tersebut kepada pihak-pihak yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga hal ini tidak terjadi berulang dan dapat dijadikan edukasi kepada orang lain agar lebih berhati-hati.

2. Bagi Pelaku Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO)

Bagi para pelaku tindakan KBGO yang berlingkungan dibalik topeng akun anonim seharusnya mengetahui bahwa tindakan tersebut dengan niat apapun tidak bisa dibenarkan dan seharusnya pelaku dapat memanfaatkan keberadaan media sosial sebagai sarana yang positif dalam membantu mempermudah kehidupan dalam bermasyarakat, sehingga memberikan kenyamanan terhadap sesama pengguna media sosial.

3. Pendidikan Sosiologi Sebagai Disiplin Ilmu

Bagi civitas pendidikan sosiologi dalam mata kuliah sosiologi keluarga dan gender, terkhususnya sosiologi gender seharusnya dapat membahas atau mendiskusikan kajian permasalahan yang lebih *update* sesuai dengan perkembangan jaman dan sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi saat ini, sehingga mahasiswa/i dapat lebih meng-*eksplor* lebih dalam dengan mengkaitkan dan mengkaji permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya dengan konsep materi perkuliahan.

4. Pembelajaran PPKN

Bagi pembelajaran PPKN dapat dijadikan bahan pembahasan terkhususnya pada konsep kesadaran hukum bagi setiap individu. Dalam pembelajaran PPKN ini dapat difokuskan pada bagaimana kita sebagai

individu yang hidup berdampingan bisa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, serta setiap individu dapat bersikap sesuai dengan aturanc yang berlaku sehingga dapat menanggulangi perilaku yang tidak sesuai aturan.

5. Bagi Pihak-pihak Yang Bersangkutan

Berdasarkan hasil temuan bahwa sebagian besar mayoritas yang menjadi korban tindakan kekerasan berbasis gender online (KBGO). Oleh sebab itu seharusnya pihak kepolisian ataupun KEMENPPPA dapat lebih membantu, mengayomi, dan memperhatikan kepada korban agar hal tersebut tidak terus terjadi. Terlebih pihak-pihak yang seharusnya berperan dalam menanggapi kasus KBGO ini harus bertindak lebih tegass kepada pelaku, sehingga dengan adanya kerjasama yang baik akan mengurangi tindakan kekerasan berbasis gender online (KBGO) di media sosial atau dunia maya.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil temuan, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar lebih memusatkan kepada satu tindakan yang lebih banyak sering terjadi di media sosial, sehingga dapat memaksimalkan aspek-aspek pendukung bagi para pelaku dalam melakukan tindakan tersebut. Penelitian ini masih sangat terbatas dan belum sepenuhnya mengulik dari tindakan KBGO, maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih melakukan penelitian yang mendalam dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan permasalahan KBGO yang sering terjadi.